



**PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS  
HARGA SAHAM GABUNGAN DENGAN PANDEMI COVID-19  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

**KHOIROTUL KIPTIYAH**

**NPM. 21801082070**



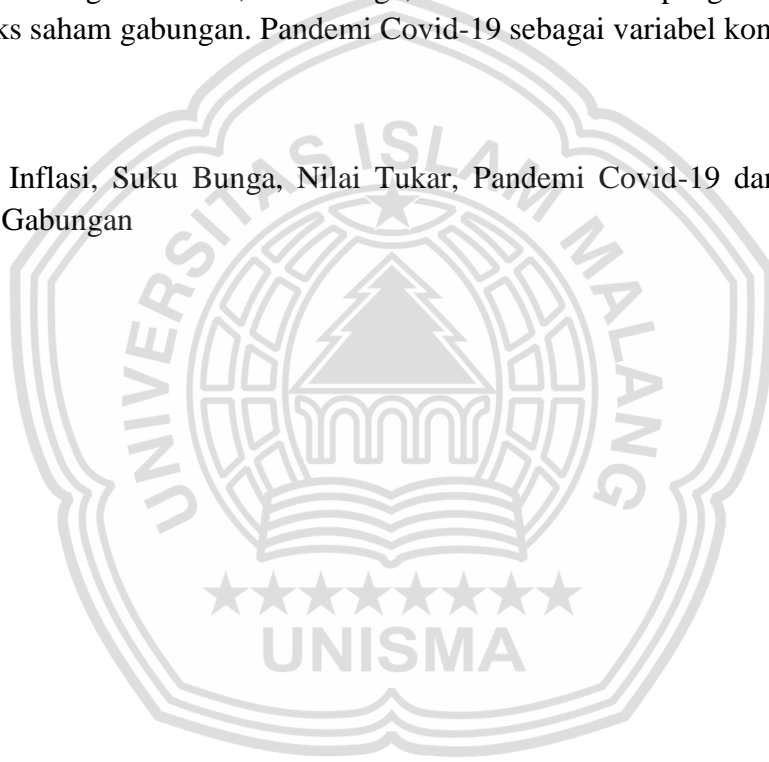
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MALANG**

**2022**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada pasar saham di Indonesia. Penelitian ini dilakukan hingga Februari 2021. Subyek penelitian ini adalah pasar modal Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020. Pemilihan dilakukan secara purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dan diambil 104 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap indeks saham secara parsial, sedangkan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap indeks saham gabungan. Pandemi Covid-19 sebagai variabel kontrol.

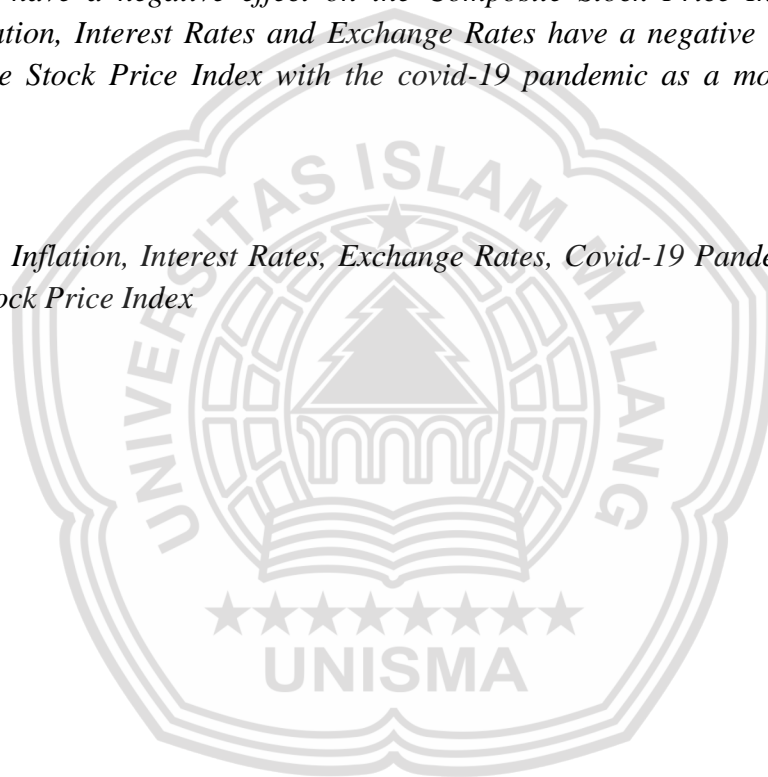
Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Pandemi Covid-19 dan Indeks Harga Saham Gabungan



## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze and test the effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on the Composite Stock Price Index with the covid-19 pandemic as a moderating variable. This study uses a correlational quantitative approach. The location of this research was conducted on the Indonesia Stock Exchange. This research will be conducted in February 2021 until it is completed. The population in this study is the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2020. Sampling was carried out based on the purposive sampling method, with predetermined criteria, so that 104 samples were obtained. The results of the study state that partially Inflation, Interest Rates, Exchange Rates and the Covid-19 Pandemic have a negative effect on the Composite Stock Price Index and partially Inflation, Interest Rates and Exchange Rates have a negative effect on the Composite Stock Price Index with the covid-19 pandemic as a moderating variable. .*

*Keywords: Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, Covid-19 Pandemic and Composite Stock Price Index*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan motor penggerak sektor ekonomi global, kendaraan modal yang menaungi semua negara untuk memperoleh akses permodalan. Karena sebagian besar pasar modal dunia semakin bergantung dan saling terkait dengan tren globalisasi, investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor penting ketika mengambil keputusan investasi di pasar modal. (Nuryasman & Permatasari, 2016). Perkembangan investasi di Indonesia digunakan sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan proses pembangunan negara. Tidak hanya itu, investasi juga akan menghasilkan keuntungan bagi para penanam modal atau investor. Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor. Menurut Andriyani & Armereo (2016) saham didefinisikan sebagai bukti kepemilikan atau tanda sebagai penyertaan individu atau lembaga dalam suatu perusahaan dan kegiatan usaha.

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga terpercaya bagi investor dan emiten untuk memfasilitasi perdagangan saham. Bursa efek Indonesia menawarkan peluang dalam bentuk perdagangan efek, perdagangan obligasi dan perdagangan derivatif. (Yanita & Wahyuddin, 2010). Bursa Efek Indonesia menjadi perantara dalam memfasilitasi perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) dan investor yang memiliki kelebihan modal. Perusahaan akan mendapatkan modal dengan cara menawarkan sahamnya sedangkan investor akan mendapatkan tingkat imbal hasil berupa return

saham tersebut. Jauhari (2018) menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia tidak hanya sebagai perantara antara investor dan emiten, tetapi juga menyediakan berbagai informasi terbaru mengenai perkembangan bursa kepada masyarakat dengan menampilkan data pergerakan kinerja harga saham perusahaan.

Investor selalu memperhatikan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai pedoman dalam melihat perkembangan kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG adalah indeks yang memperlihatkan perkembangan keseluruhan harga saham yang sudah tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, IHSG merefleksikan kinerja secara keseluruhan harga saham di Bursa Efek Indonesia (Handiani, 2014).

Zakaria et al (2018) mengemukakan pendapatnya bahwa IHSG menjadi indikator penting di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan IHSG yang meningkat atau menurun akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual sahamnya. Asmara & Suarjaya (2018) menjelaskan bahwa indeks harga saham gabungan yang cenderung menurun mengidentifikasi sebagian besar harga saham juga mengalami penurunan, sebaliknya pergerakan indeks harga saham gabungan yang meningkat mengidentifikasi bahwa sebagian besar harga saham juga meningkat.

Pada bulan Maret 2020 wabah virus Covid-19 menjadi sumber ketidakpastian baru bagi pelaku pasar saham domestik. Kemunculan virus Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020 langsung berdampak besar terhadap

kondisi pasar saham domestik. Indeks Harga Saham Gabungan merosot tajam hingga menyentuh level 3.937,63 pada tanggal 24 Maret 2020. Seluruh indeks sektoral membukukan kinerja negatif, yang dipimpin sektor aneka industri (-19,34 persen), sektor keuangan (-18,58 persen) dan sektor infrastruktur (-14,76 persen). Sentimen penurunan IHSG dan indeks sektoral disebabkan kepanikan investor atas penyebaran Covid-19 yang begitu cepat di berbagai kota di Indonesia ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Rasa kekhawatiran investor semakin bertambah setelah *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus Covid-19 sebagai pandemi global. Pelaku pasar merespons berbagai berita negatif seputar virus corona seperti jumlah pasien yang terpapar, pasien yang meninggal dan yang sembuh. Pasar saham juga menunggu langkah yang diambil pemerintah untuk melawan penyebaran virus ini. Seiring bertambahnya jumlah penderita Covid-19 di Indonesia dan penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat semua sektor di BEI dan IHSG terus merosot dengan penurunan yang cukup tajam. Sepanjang Maret 2020 regulator pasar modal memberlakukan 6 kali *trading halt* (penghentian sementara perdagangan) karena laju IHSG mengalami pelemahan yang sangat tajam yaitu lebih dari 5%. Kebijakan lainnya juga dilakukan untuk menahan kepanikan pelaku pasar diantaranya relaksasi *buyback* tanpa RUPS ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Selain dari dampak pandemi, terdapat dua faktor yang menyebabkan fluktuasi IHSG (Alwi, 2008:87). Kedua faktor tersebut adalah faktor ekonomi makro dan faktor ekonomi mikro. Adapun faktor ekonomi makro adalah

lingkungan yang berada di luar perusahaan yang mampu mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari.

Lingkungan ekonomi makro mempelajari perekonomian nasional secara keseluruhan seperti para konsumen, dunia perbankan, pemerintah, dan dunia usaha. Lingkungan ekonomi makro yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan maupun kinerja saham diantaranya adalah suku bunga, siklus ekonomi, inflasi, kebijakan pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, kurs, peraturan perpajakan, anggaran defisit, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional, faham ekonomi, jumlah uang beredar, investasi swasta, neraca perdagangan dan pembayaran, PrDB (Tandelilin, 2010:343).

Inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Menurut Setianto (2014) inflasi dapat mempengaruhi laba perusahaan dan tabungan. Inflasi akan menyebabkan peningkatan biaya perusahaan dan pendapatan perusahaan. Inflasi adalah kenaikan harga terhadap produk secara menyeluruh. Inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor. Investor mengawasi inflasi dengan ketat karena memiliki pengaruh yang kuat pada tingkat pengembalian dan kemampuannya untuk membayar kewajiban pada pemberi dana dan pinjaman. Para pemberi dana akan mendapatkan pendapatan yang lebih kecil jika inflasi naik dengan cepat di masa depan.

Terdapat beberapa peneliti yang pernah meneliti pengaruh inflasi terhadap IHSG, hasil penelitian yang didapat oleh Silalahi et al (2021), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks

Harga Saham Gabungan. Sejalan dengan penelitian Endang et al (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Kenaikan inflasi adalah harga yang terus menerus mengalami peningkatan sehingga dapat melemahkan daya beli masyarakat. Disisi lain, apabila kenaikan barang terkait barang modal naik, maka biaya operasi semakin naik. Jika biaya operasi naik, akan meningkatkan beban usaha/cost yang dikeluarkan dari suatu perusahaan. Beraibat pada laba perusahaan menurun sehingga IHSG pun menurun.

Faktor makro ekonomi lainnya yakni suku bunga, Witjaksono (2010) menjelaskan bahwa di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate. BI Rate merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI rate sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia. Penurunan BI rate secara otomatis akan memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito. Bagi para investor, dengan penurunan tingkat suku bunga deposito, akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh bila dana yang mereka miliki diinvestasikan dalam bentuk deposito. Selain itu dengan penurunan suku bunga kredit, biaya modal akan menjadi kecil, ini dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dengan biaya yang murah untuk meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas akan mendorong peningkatan laba, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal akan tetapi meningkatnya suku



bunga BI mengakibatkan investor lebih memilih menyimpan uangnya di bank daripada berinvestasi di pasar modal. Hal ini yang menyebabkan harga saham menurun yang juga akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil penelitian Yubiharto et al (2021), menyatakan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sejalan dengan penelitian Harsono (2018) dan Endang et al (2019) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Nilai tukar menjadi salah satu faktor makro yang dapat mempengaruhi IHSG, hal ini disebabkan karena nilai tukar merupakan harga dari nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Nilai tukar sangat berpengaruh terhadap perusahaan yang ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas. Oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal, serta indeks harga saham gabungan.

Hasil penelitian Ratnasari et al (2021), menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sejalan dengan penelitian Harsono et al (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan mengenai faktor ekonomi makro yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan meliputi inflasi, suku bunga dan nilai tukar dan di tambah dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu di akibatkan oleh pandemi covid-19 maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “**Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Moderating Pada Bursa Efek Indonesia**”

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderating pada Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderating pada Bursa Efek Indonesia?

7. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderating pada Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderating pada Bursa Efek Indonesia.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderating pada Bursa Efek Indonesia.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderating pada Bursa Efek Indonesia.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk membuktikan dalam sebuah penelitian.

b. Bagi Pengembang Keilmuan Bidang Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi bidang pasar modal dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan pada masa pandemi covid-19 khususnya pada faktor makro ekonomi pada Bursa Efek Indonesia serta diharapkan memiliki manfaat bagi teori portofolio tentang bagaimana meminimalisir risiko dan memanfaatkan keuntungan dari aspek makro ekonomi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai cerminan untuk memperhatikan faktor-faktor makro ekonomi apa saja yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan ketika berinvestasi pada pasar saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh faktor ekonomi makro terhadap indeks harga saham gabungan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderating pada bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
5. Pandemi covid-19 sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh negatif Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
6. Pandemi covid-19 sebagai variabel moderating memperkuat pengaruh negatif Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderating.
7. Pandemi covid-19 sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh negatif Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderating.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada waktu pandemi covid-19 dengan data mingguan.
2. Variabel yang digunakan pada faktor makro ekonomi hanya ada tiga yakni inflasi, suku bunga dan nilai tukar sedangkan masih banyak faktor makro ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi IHSG.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya, adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan menggunakan data harian sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian dan juga memperluas hasil penelitiannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi dan pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2008) *Pasar Modal Teori dan Aplikasi* Jakarta: Yayasan Pancur Siwah,
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 43-60.
- Arifin, A. (2014). Analisis Perilaku Kurs Rupiah Terhadap Dolar AS Selama Empat Periode Pemerintahan di Indonesia Metode Box-Jenkins (ARIMA). *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 4(1).
- Ashraf, B. N. 2020. *Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities?.* *Journal Research in International Business and Finance*. Universitas Jiangxi
- Asmara, I. P. W. P. Dan A. A. G. Suarjaya. (2018). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(3): 1397–1425
- Bramantyo, Nugroho Daljono. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive And Component Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Jurnal Akuntansi*. Vol 2, No. 1.
- Devi, Sisca Septyani (2021). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*. Vol 1, No. 2.
- Endang, S., Wahono, B., & Salim, M. A. (2018). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(02).
- Fahmi, Ilham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmasita, A. P. (2020). *Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Handiani, S. (2014). Pengaruh harga emas dunia, harga minyak dunia dan nilai tukar dolar amerika/rupee terhadap indeks harga saham gabungan pada periode 2008-2013. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(1).
- Hanoatubun, Silpan. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*. Universitas Muhammadiyah Enrekang
- Harsono, A. R. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).



- Haryanto, H. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151-165.
- Hasibuan, G. L., D. Dermawan, H. S. Ginting, dan I. Muda. 2020. *Allocation of COVID-19 Epidemic Funding Budgets in Indonesia*. *International Journal of Research and Review*. Universitas Sumatra Utara.
- Hidayatullah, M. dan E. Purwanto. 2020. COVID-19: *Public support to handle economic challenges*. *Jurnal Inovasi Ekonomi*. INSURI Ponorogo
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE
- Jauhari, S. A. (2018). *Analisis perbedaan abnormal return dan likuiditas perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan stock split dan reserve stock yang terdaftar di bej periode 2012-2016* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Jogiyanto. (2013) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Mahammed, M. A. 2020. *Analysis of Covid-19 Lockdown Policy Impact By The Government of The Country On The Economic Sector And Signing of Working Relationships (Layoffs)*. *International Journal of Law Reconstruction*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Nuryasman, M. N., & Permatasari, V. (2016). Dampak Variabel Makroekonomi Dan Indeks Saham Global Terhadap Indeks Harga Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 309-324.
- Ratnasari, R. (2021). *Analisis Pengaruh Kebijakan Ekonomi Makro Terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia Periode 1995-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setianto, W. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Periode 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1).
- Silalahi, E., & Sihombing, R. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 139-152.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius
- Thobarry, A. A., Ghazali, I., & Zulaikha, Z. (2009). *Analisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, laju inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap indeks harga saham sektor properti (kajian empiris pada Bursa Efek Indonesia periode pengamatan*

- tahun 2000-2008*) (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Witjaksono, A. A. (2010). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Yanita, W. (2010). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah-dollar, dan Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah*.
- Yubiharto, Y., Mauliyah, S., & Rudianti, W. (2021). Faktor Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Medikonis*, 12(2), 42-53.
- Zakariah, Aminu, A., Pattiasina, V. (2018). Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 5 (2), 119-131
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish

**SITUS RESMI :**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com)

